BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Membentuk Karakter Toleransi Santri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri, terdapat beberapa temuan penelitian terkait penerapan nilai toleransi untuk membentuk karakter kebangsaan santri yang akan peneliti kaitkan dengan teori-teori yang mendukung dengan temuan peneliti. Adapun temuan dan teori yang mendukung adalah sebagai berikut:

Pertama, penemuan terkait *social interaction method* atau metode interaksi sosial. Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.[156] Dari teori tersebut dikatakan bahwasanya interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu manusia yang saling mempengaruhi, seperti halnya interaksi sosial yang terjadi antara santri PP Queen Al-Falah Ploso dengan masyarakat sekitar dan sesama santri ataupun ustadz/ustadzah, serta kiai yang saling mempengaruhi dan memiliki hubungan yang baik. Interaksi sosial juga selalu

[156] W. A. Gerungan, *Psikoligi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996), Cet. 13, 57.

ditekankan melalui kajian kitab ataupun sekolah formal. Interaksi sosial yang terjadi adalah di lingkungan pondok, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Kedua, penemuan terkait m*au'idhah method* atau metode memberikan nasihat. *Mau'idhah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan".[157] Metode *mau'idhah*, harus mengandung tiga unsur, yakni : a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang; b) Motivasi dalam melakukan kebaikan; c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.[158] Begitu halnya dengan yang terjadi di PP Queen Al-Falah Ploso, semua upaya untuk memberikan nasihat tentang *tasamuh* dan *hubbul wathan minal iman* kepada santri dilakukan secara *continue* dan berkelanjutan di kegiatan pondok maupun sekolah formal.

Ketiga, penemuan terkait *practice and habituation method* atau metode latihan dan pembiasaan. Menurut Tamyiz Burhanuddin mendidik perilaku dengan latihan dan pembiaasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.[159] Dalam pendidikan pembentukan karakter toleransi di pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri, metode ini diterapkan pada ibadah-

---

[157] Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid II, (Mesir: Maktabah al-Qahirah, tt), 404.
[158] Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak...*, 57-58.
[159] Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan...*, 390.

ibadah amaliyah, seperti sikap *ta'awun* terhadap kiai, ustadz/ustadzah, sesama santri dan masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Keempat, penemuan terkait *discussion method* atau metode diskusi. Metode diskusi menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yaitu suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Dalam metode ini pertanyaan yang diajukan mengandung suatu masalah dan tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari berbagai kemungkinan, memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi, untuk sampai pada jawaban akhir yang disetujui sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.[160] Pernyataan tersebut sesuai dengan metode yang diterapkan di PP Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam membentuk karakter kebangsaan. Forum diskusi yang diikuti adalah *bahtsul masail* yang mana dalam forum tersebut terjadinya proses tukar pendapat dan adanya sikap menghargai satu sama lain.

B. Metode Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Membentuk Karakter Demokratis Santri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri, terdapat beberapa temuan penelitian terkait penerapan nilai demokratis untuk membentuk karakter kebangsaan santri yang akan peneliti kaitkan dengan teori-teori yang

[160] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory a Quranic Outlook*, terj. M. Arifin dan Zainuddin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),205.

mendukung dengan temuan peneliti. Adapun temuan dan teori yang mendukung adalah sebagai berikut:

Pertama, penemuan terkait *attitude democratic method* atau metode perilaku demokratis. Menurut Henry B. Mayo, perilaku demokratis didasari dari beberapa nilai, nilai-nilai tersebut antara lain:[161] 1) Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga; 2) Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dan dalam suatu masyarakat yang sedang berubah; 3) Menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur; 4) Membatasi pemakaian kekerasan seminimal mungkin; 5) Mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman; 6) Menjamin tegaknya keadilan. Dari teori tersebut disebutkan bahwasanya perilaku demokratis salah satunya adalah menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di PP Queen Al-Falah Ploso bahwasanya selalu melalukan pemilihan untuk pergantian ketua pondok setiap setahun sekali.

Kedua, penemuan terkait *punishment method* atau metode pemberian hukuman. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah arti metode hukuman dan ganjaran, yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan hukuman kepada peserta didik. Hukuman merupakan metode paling buruk dari metode yang lainnya, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Sedangkan ganjaran menunjukkan apa yang diperbuat seseorang dalam kehidupan di dunia atau di

[161] Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayama, *Cerdas, Kritis* ..., 86.

akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik.[162] Dari pemaparan tersebut hukuman memang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam membentuk karakter, terutama dalam pembentukan sikap demokratis. Pemberian hukuman juga dilihat dari bentuk kesalahan yang dilakukan, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus adil, dalam artian tidak subyektif dan berpihak kepada orang yang salah. Hal itulah yang selalu diterapkan di PP Queen Al-Falah Ploso Kediri. Keadilan disana betul-betul dijaga dan tetap ditegakkan kepada siapapun.

Ketiga, penemuan terkait *discipline method* atau metode kedisiplinan. Menurut Hadari Nawawi, dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.[163] Hal itu sesuai dengan kebijakan yang ada di PP Queen Al-Falah, di pondok pesantren ini semua hukuman benar-benar ditegakkan dan bagi santri yang melanggar langsung diberikan ketegasan berupa hukuman dalam waktu itu juga. Selain itu PP Queen Al-Falah juga selalu menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan dengan memerintahkan santri agar selalu belajar disetiap kajian kitab ataupun sekolah formal.

---

[162] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory* ..., 210.
[163] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam*...,234.

C. Metode Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri, terdapat beberapa temuan penelitian terkait penerapan nilai cinta tanah air untuk membentuk karakter kebangsaan santri yang akan peneliti kaitkan dengan teori-teori yang mendukung dengan temuan peneliti. Adapun temuan dan teori yang mendukung adalah sebagai berikut:

Pertama, penemuan terkait *exemplary method* atau metode keteladanan. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun di timur.[164] Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keteladanan dari seorang ustadz/ustadzah merupakan hal yang pokok sebagai proses pembentukan karakter cinta tanah air. Dengan hal itu, pemberian materi kebhinekaan di PP Queen Al-Falah Ploso tidak hanya diberikan berupa materi saja, tetapi adanya teladan yang baik dari pengasuh dan pengurus dengan dibuktikannya aksi nyata bahwasanya selalu memperingati hari besar nasional dengan upacara dan diizinkannya para santri menjadi tim inti pengibaran bendera merah putih dalam organisasi paskibraka tingkat kabupaten.

---

[164] Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Islamiyah wa Asalibuha*, terj. Herry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1989), 290.

Kedua, penemuan terkait *practice and habituation method* atau metode latihan dan pembiasaan. Menurut Tamyiz Burhanuddin mendidik perilaku dengan latihan dan pembiaasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.[165] Dalam teori tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya latihan pembiasaan harus selalu dilakukan oleh santri setiap harinya dari hal-hal yang kecil, misalkan seperti yang diterapkan di PP Queen Al-Falah Ploso Kediri adalah dengan membuatkan agenda bulanan kepada seluruh santri untuk melakukan kegiatan *ro'an* secara menyeluruh. Hal itu juga termasuk salah satu cara yang baik untuk membentuk santri menjadi orang yang mencintai lingkungan yang bersih dan rapi.

Ketiga, penemuan terkait mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan unggul. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 terkait dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembalikan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.[166] PP Queen Al-Falah Ploso Kediri juga sudah menerapkan dari apa yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertulis mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun

---

[165] Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode...,* 390.
[166] *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 8.

upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan latihan, mendampingi dan memotivasi para santri untuk mengikuti perlombaan yang diadakan baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.

Keempat, penelitian terkait rihlah ilmiyah method atau metode perjalanan ilmiah/karya wisata. Menurut Armai Arief, metode karya wisata merupakan suatu cara pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak didik keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Metode ini lebih menekankan pembinaan pada aspek psikomotorik karena dalam metode ini siswa lebih banyak dituntut keaktifannya dalam setiap kegiatan, sedangkan untuk pembinaan aspek yang lain (kognitif dan afektif) merupakan pendorong untuk tercapainya elaborasi dari teoori-teori yang telah didapatkan oleh anak didik.[167] Dari teori tersebut sesuai dengan yang ada di PP Queen Al-Falah yang melakukan metode *rihlah ilmiyah* berbasis pendidikan agama dan nasionalisme. Bentuk *rihlah ilmiyah* di PP Queen Al-Falah Ploso Kediri adalah dengan mengunjungi tempat wisata religi dan nasionalis seperti berziarah ke makam wali songo, makam bapak proklamator bangsa yaitu Ir. Soekarno dan makam bapak mantan presiden RI KH. Abdurrahman Wahid/Gus Dur.

---

[167] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, 56.